

Evaluasi Kinerja Guru Dan Peran Kepala Sekolah Di SDN 233 Ussu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

Teacher Performance Evaluation and The Principal Role at State Elementary School 233 Ussu, Malili District, East Luwu Regency

Patmawati Baso^{1*}, Thamrin Abduh², Muhlis Ruslan²

¹Sekolah Negeri 233 Ussu, Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

²Program Studi Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: patmawatib20@gmail.com

Diterima: 27 Januari 2022/Disetujui 30 Juni 2022

Abstrak. Penelitian ini untuk mengevaluasi kinerja guru, menggambarkan kinerja guru di SDN 233 Ussu, kinerja guru berdasarkan tugas dan tanggung jawab guru dalam mempersiapkan peserta didik belajar dan mendidik peserta didik dengan budi pekerti, menyiapkan proses pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menyiapkan penilaian. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan peran kepala sekolah di SDN 233 Ussu dimana kepala sekolah sebagai menejer, pemimpin, adminstator dan supervisor. Peneliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, data diperoleh dari sejumlah informan di SDN 233 Ussu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru di SDN 233 Ussu Kabupaten Luwu Timur dapat dikatakan telah baik sesuai dengan kriteria dan sasaran kerja guru yakni telah mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar serta melengkapi administrasi pembelajaran yang wajib dimiliki oleh guru. Selanjutnya untuk peran kepala sekolah sebagai menejer, pemimpin, administor dan supervisor, kepala sekolah SDN 233 Ussu telah menjalankan perannya dengan sangat baik, meskipun ada sebagian kecil yang masih perlu untuk ditingkatkan namun secara keseluruhan kinerja guru dan peran kepala sekolah telah terlaksana sesuai dengan aturan dan uraian tugasnya.

Kata Kunci: Evaluasi Kinerja Guru, Peran Kepala Sekolah

Abstract. This study evaluates teacher performance and describes the performance of teachers at 233 State Elementary School Ussu. Teacher performance based on the duties and responsibilities of teachers in preparing students to learn and educating students with character, preparing the learning process, implementing learning, and preparing assessments. This study also aims to describe the role of the principal at 233 State Elementary School Ussu where the principal is the manager, leader, administrator, and supervisor. This researcher used a qualitative research type, the data was obtained from a number of informants at 233 State Elementary School Ussu. The results showed that the teacher's performance at SDN 233 Ussu, East Luwu Regency could be said to have been good in accordance with the criteria and targets of the teacher's work, namely preparing learning, implementing learning, assessing learning outcomes, and completing learning administration that must be owned by teachers. Furthermore, for the role of the 233 State Elementary School Ussu principal as a manager, leader, administrator, and supervisor, has been carried out very well, although there was a small part that still needed to be improved. Overall, the performance of teachers and the role of the principal has been carried out in accordance with the rules and regulations as well as job description.

Keywords: Teacher Performance Evaluation, Principle's Role,



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Keinginan bersama untuk melaksanakan reformasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di bidang pendidikan lebih nampak lagi dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Adapun substansi dari Undang-Undang Sisdiknas yang baru tersebut nampak dari visinya: terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman.

Salah satu faktor utama yang sangat menentukan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah tersedianya guru profesional yang mampu melaksanakan tugas pembelajaran dengan penuh tanggung jawab. Pada kenyataannya guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana yang disebut dalam Pasal 39 UU No 20 Tahun 2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat.

Hal ini disebabkan guru menduduki posisi yang sangat strategis dan sebagai ujung tombak dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru berposisi sebagai perancang, pelaksana dan pengevaluasi pembelajaran sehingga tidak berlebihan apabila guru dikatakan merupakan salah satu orang yang bertanggung jawab dalam menyukseskan proses pembelajaran. Sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan, perlu dilakukan evaluasi kinerja guru. Evaluasi yang berarti menilai kesenjangan antara standar yang ditetapkan dengan program yang terlaksana di lapangan untuk mengetahui kelemahan dari suatu program tersebut dan dilakukan perbaikan program. Pada hakekatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Kinerja adalah performance atau unjuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja dan pelaksanaan kerja atau hasil kerja. Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seorang atau organisasi dengan orientasi prestasi. Kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ability, capacity, held, incentive, environment dan validity. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Dalam pelaksanaan evaluasi kinerja tenaga pendidik dibutuhkan adanya rambu-rambu/konsep evaluasi. Konsep evaluasi disini mencakup syarat sistem evaluasi, prinsip pelaksanaan, aspek yang dinilai dalam evaluasi dan perangkat pelaksanaan evaluasi.

Mengingat pentingnya kinerja guru tersebut, maka tentang guru dibuat peraturan yaitu: 1) Pada BAB XI pasal 39 ayat (2) tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. 2) Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 20, tugas atau kewajiban guru antara lain: a. Merencanakan pembelajaran dan mengevaluasi proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran. d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika.

Dalam konteks evaluasi guru yang menjadi objek evaluasi ialah guru atau tenaga pendidik tersebut. Evaluasi tersebut menganalisis seberapa besar persentase kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 mengatakan bahwa penilaian kinerja guru adalah penilaian yang dilakukan terhadap setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Evaluasi kinerja guru cenderung belum rutin dilakukan. Menurut Mutohar (2013) bahwa evaluasi kinerja guru dimaksudkan untuk: (1) merumuskan kriteria dan acuan kinerja guru, (2) melakukan penilaian, (3) mencocokkan hasil penilaian kinerja dan kriteria, dan (4) menyusun rekomendasi.

Selain evaluasi kinerja guru, upaya meningkatkan mutu pendidikan yang ada adalah melakukan pemberdayaan keefektifan peran strategis kepala sekolah. Di antara pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatannya, kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pidarta (1997) menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab sebagai manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, administrator pendidikan, dan supervisor pendidikan. Lebih lanjut Ngalim Purwanto (1987) mengemukakan bahwa supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sekolah maupun guru. Oleh karena itu program supervisi harus dilakukan oleh supervisor yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mengadakan hubungan antar individu dan ketrampilan teknis. Supervisor di dalam tugasnya bukan saja mengandalkan pengalaman sebagai modal utama tetapi harus diikuti atau diimbangi dengan jenjang pendidikan formal yang memadai.

Beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan penyelenggara pendidikan yang juga, yaitu: (1) menjadi manajer lembaga pendidikan, (2) menjadi pemimpin, (3) sebagai penggerak lembaga pendidikan, (4) sebagai supervisor atau pengawas, dan (5) sebagai pencipta iklim bekerja dan belajar yang kondusif. Sesuai dengan peran dan tugas-tugas di atas, kepala sekolah sebagai manajer sekolah dituntut untuk dapat menciptakan manajemen sekolah yang efektif.

Menurut Mantja (2000), keefektifan manajemen pendidikan ditentukan oleh profesionalisme manajer pendidikan. Adapun sebagai manajer terdepan, kepala sekolah merupakan figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya meningkatkan tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum dan keputusan personal, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Kepala sekolah harus pandai memimpin kelompok dan mampu melakukan pendelegasian tugas dan wewenang (Nur Kholis, 2003). Lebih lanjut Nur Kholis (2003) menjelaskan bahwa peran kepala sekolah adalah sebagai designer, motivator, fasilitator, dan liaison. Sebagai designer kepala sekolah harus membuat rencana dengan memberikan kesempatan untuk terciptanya diskusi-diskusi menyangkut isu-isu dan permasalahan di seputar sekolah dengan tim pengambil keputusan sekolah. Tentu saja dalam hal ini harus melibatkan berbagai komponen terkait secara demokratis. Agar mutu pendidikan bukan lagi menjadi fatamorgana di padang pasir dan bukan menjadi alat legitimasi politik, apalagi sebagai

alat pengungkit (everage) pecitraan dari golongan tertentu maka seluruh stakeholders harus terus meningkatkan perannya dalam peningkatan mutu pendidikan (Mulyasa, 2013). Peran strategis kepala sekolah dalam pemeranan keefektifan kepala sekolah untuk menjalankan fungsi-fungsi manajemen dan kinerja guru perlu ditingkatkan agar tercapai mutu pendidikan.

Selaku manajer, pemimpin, administrator, dan supervisor kepala sekolah mempunyai tanggung jawab penting dalam mengembangkan semua potensi dan sumber pendidikan yang terdapat di sekolah. Kepala sekolah harus mampu dan berupaya untuk menggunakan semua sumber daya dan potensi seefisien dan seefektif mungkin guna pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah yang mempunyai arti penting dalam proses pendidikan harus mampu mengelola dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada di sekolah sehingga tercapai keefektifan pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) di sekolah yang dapat melahirkan perubahan kepada anak didik. Oleh karena itu perlu dibuat kajian terkait bagaimana kinerja guru pada SDN 233 Ussu Kabupaten Luwu Timur dan bagaimana peran kepala sekolah dalam peningkatan sistem pembelajaran pada SDN 233 Ussu Kabupaten Luwu Timur.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dipilih agar memperoleh informasi yang lebih objektif, faktual dan mendalam (Sugiyono, 2014). Oleh karena itu metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, mengenai evaluasi kinerja guru dan peran kepala sekolah di SDN 233 USSU Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 233 Ussu Kabupaten Luwu Timur. Instrumen penelitian adalah kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah pada tahun ajaran 2020/2021 dengan demikian sebagai key informant.

Sesuai dengan jenis penelitian, yang menjadi instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang turun ke lapangan secara langsung untuk mewawancarai dan mengamati informan. Untuk membantu menuntun proses wawancara dan pengamatan oleh peneliti, maka dibuat pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data dan informasi terkumpul dan data telah mendapat konfirmasi dari informan, selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan secara berulang-ulang sampai penulis memperoleh data jenuh yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (Arikunto, 2006). Pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan). Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi sumber data, yaitu melihat kesesuaian hasil wawancara dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah dengan data yang diperoleh dari guru. Peneliti memeriksa dengan teliti kecukupan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi dan studi dokumen. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan dengan cermat dan mengecek kembali apakah data yang ditemukan itu benar atau salah sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis.

Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran kinerja guru di SDN 233 Ussu, peneliti mengumpulkan informasi melalui informan yang dapat memberikan informasi tentang kinerja guru di SDN 233 Ussu. Upaya yang dilakukan untuk mengetahui informasi yang diperlukan dilakukan peneliti melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah sementara dokumentasi dan observasi dilaksanakan pada guru.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidik telah mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, sarana pendukung pembelajaran serta memberikan contoh-contoh pembelajaran. Selanjutnya mengenai pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh pendidik diungkapkan bahwa sampai saat wawancara ini berlangsung belum dijumpai pelanggaran yang dilakukan pendidik yang akan menghambat proses pembelajaran. Selanjutnya mengenai langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan di sekolah dilakukan pendidik melalui pemberian motivasi, contoh kedisiplinan diri, serta dorongan moral.

Untuk mengukur peran kepala sekolah dalam implementasi sistem pendidikan di SDN 233 Ussu dilakukan dengan menggunakan wawancara terhadap informan pengawas sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan. Selain itu juga dilakukan studi dokumen dan observasi.

Informan MS menyatakan bahwa kepemimpinan yang dibutuhkan oleh SDN 233 Ussu adalah kepemimpinan demokrasi yang bermakna melalui diskusi dengan para guru sebelum mengambil keputusan. Sementara fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah telah dijalankan dengan dedikasi dan kepedulian yang luar biasa. Selain itu, terkait profesionalisme kepala sekolah, MS menjelaskan bahwa kepala sekolah telah profesional dalam pengelolaan sekolah. Selanjutnya terkait peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan kepala sekolah melakukan usaha-usaha berupa kelompok kerja guru (KKG) berkala dan supervisi terprogram. Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah berdasarkan wawancara dengan MS adalah dengan menyusun program supervisi, melaksanakan supervisi, menyusun laporan dan melaksanakan perbaikan hasil supervisi.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kerjasama antara kepala sekolah dan komite ialah kepemimpinan *supporting* atau mendukung dan *directing* atau mengarahkan.

Sementara itu berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan oleh MS terhadap 15 item dalam pedoman dokumentasi dapat diperoleh informasi bahwa 15 item tersebut dimiliki oleh kepala sekolah sehingga dapat digambarkan bahwa secara administrasi kepala sekolah, yakni PB, menjalankan peran dan tugasnya dengan baik meskipun masih terdapat bagian yang perlu ditingkatkan yaitu tentang jadwal supervisi akademik yang dibuat oleh kepala sekolah. Sementara itu untuk hasil observasi ditemukan bahwa dari 11 item dalam pedoman observasi, kepala sekolah telah menjalankan perannya dengan baik, meskipun masih terdapat bagian yang perlu ditingkatkan. Berdasarkan observasi yang dilakukan MS hal yang perlu ditingkatkan tersebut adalah mengenai pemantauan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang kinerja di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru di SDN 233 Ussu dalam hal kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya baik dan memuaskan karena tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Setiap kinerja yang ditunjukkan oleh pendidik baik dicapai melalui sejumlah pengalaman belajar yang sesuai dengan profesinya.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah ditemukan di lapangan maka secara keseluruhan peran kepala sekolah di SDN 233 Ussu yaitu sebagai manajer, pimpinan, administrator dan supervisor telah dijalankan dengan sangat baik sehingga segala proses yang berlangsung di sekolah dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Kesimpulan dan Saran

Hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa kinerja guru di SDN 233 Ussu dalam hal kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya dapat dikatakan berkinerja baik dan memuaskan karena tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Setiap kinerja yang ditunjukkan oleh pendidik adalah baik yang dicapai melalui sejumlah pengalaman belajar yang sesuai dengan profesinya. Peran kepala sekolah di SDN 233 Ussu yaitu sebagai menejer, pimpinan, administrator dan supervisor telah dijalankan dengan sangat baik. Kepala sekolah telah melaksanakan perannya dengan optimal sehingga segala proses yang berlangsung di sekolah dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas RI: Jakarta.
- Fitrah, M. 2017. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31-42.
- Lipoto, B. 1988. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Depdikbud.
- Mantja, M. 2000. *Bahan Ajar, Model Pembinaan/Supervisi Pengajaran*. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Mulyasa, E. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutohar, P. M. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurkholis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasinya*. Jakarta: Grasindo
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
- Pidarta, Made, 1990. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto. 1987. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja.Rosda Karya
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.